

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP BEROBAT DI PELAYANAN KESEHATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA WARGA RT 03 RW 01 KALIBARU WETAN

Rismadani Riana Prindasari

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
Email : rismadaniantik@gmail.com

Abstrak

Kecemasan merupakan suatu emosi yang sangat tidak menyenangkan seperti adanya was was dalam diri, perasaan yang tidak enak, dan memiliki kekhawatiran yang sangat tinggi yang sedang dialami oleh manusia digambarkan dengan adanya gelisah atau kecemasan. Sikap adalah suatu bagian dari faktor predisposisi yang sangat berpengaruh dan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan masyarakat dengan sikap berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 di kalibaru wetan rt 03 rw 01. Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasi*. Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat di RT 03 RW 01 di Kalibaru Wetan. Responden pada penelitian ini yaitu 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil Tingkat Kecemasan Masyarakat pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan pada 96 responden memiliki tingkat kecemasan yang Ringan yaitu sebanyak 71 orang dengan presentase 74%. Berdasarkan hasil Sikap Beobat di Pelayanan Kesehatan di Kalibaru Wetan RT 03 RW 01 pada 96 responden memiliki sikap berobat dipelayanan kesehatan memiliki sikap yang Baik sebanyak 70 orang dengan persentase 72,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $p\ value = 0,505$ yang berarti terdapat suatu hubungan yang sedang antara kecemasan masyarakat dengan sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid 19 di Kalibaru wetan.

Kata Kunci : Covid 19, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Kecemasan Masyarakat, Sikap

Abstract

Anxiety is a very unpleasant emotion, such as being anxious, feeling uncomfortable, and having a very high worry that is being experienced by humans, which is described by the presence of anxiety or anxiety. Attitude is a part of predisposing factors that are very influential and very important in shaping a person's behavior. The purpose of the study was to identify the relationship between the level of public anxiety and the attitude of seeking treatment in health services during the COVID-19 pandemic in Kalibaru Wetan. The design in this study used a correlation research design. The population in this

study is the community in RT 03 RW 01 in Kalibaru Wetan. Respondents in this study were 96 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Results: Based on the results of the Public Anxiety Level in RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan 96 respondents had a mild level of anxiety, namely 71 people with a percentage of 74%. Based on the results of Attitudes to Medicine in Health Services in Kalibaru Wetan RT 03 RW 01, 96 respondents who have an attitude of seeking treatment in health services have a good attitude as many as 70 people with a percentage of 72.9%. The results of this study indicate a significant value of p value = 0.505 which means that there is a moderate relationship between public anxiety and attitude towards treatment in health services during the Covid 19 pandemic in Kalibaru Wetan.

Keywords : Covid 19, Health Service Facilities, Anxiety, Community Attitude

Pendahuluan

Covid-19 merupakan merupakan suatu penyakit yang tidak diketahui penyebabnya hingga sekarang. Penyakit ini menyerang system pernapasan yaitu flu ringan dan virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan salah satunya yaitu Pneumonia. Penularan covid-19 sangat cepat yaitu melalui percikan droplet untuk memungkinkan virus covid-19 dapat menularkan dengan mudah dan cepat, sehingga perlu adanya perawatan khusus untuk pasien covid-19. Covid-19 dapat dinyatakan sebagai Pandemi oleh *World Health Organization (WHO)* sejak 30 Januari 2020 karena kasus covid-19 sudah mulai menyebar diseluruh dunia dan persebarannya sangat cepat (PH., 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang sangat penting dan harus diterapkan secara prima agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang optimal. Pelayanan yang diberikan yaitu dari organisasi dan pemerintah atau non pemerintah yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Harahap, 2021). Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan selama masa pandemi seperti sekarang ini, baik bagi anak-anak, orang

dewasa sampai dengan lanjut usia. Pemerintah harus terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, hadirnya pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Rumah sakit dan Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting di masyarakat. Intensi atau niat masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi cukup mengalami penurunan, dikarenakan adanya persepsi masyarakat yang takut untuk berobat dipelayanan kesehatan.

Persepsi masyarakat muncul dikarenakan adanya pemikiran jika masyarakat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi masyarakat dapat didiagnosis terkena penyakit covid-19. Persepsi tersebut dapat mengalami tingkat kecemasan masyarakat saat beobat dipelayanan kesehatan. Untuk mengetahui intensi masyarakat saat berobat dipelayanan kesehatan yaitu dengan cara mengetahui sikap yang mendasari seseorang untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan orang terdekat atau norma subjektif, dan kondisi yang dapat mempersulit untuk berobat atau control perilaku yang dirasakan masyarakat (Sandi et al., 2020)

Pandemi ini menjadi duka dan beban bagi seluruh dunia dan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Indonesia Pertama kali virus Covid-19 muncul berada di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia melaporkan adanya khusus terkonfirmasi covid 19 sebanyak 846.765 dan dengan kematian 24.645 jiwa berdasarkan data dari tanggal 12 Januari 2021 Indonesia menduduki peringkat 18 tertinggi di dunia. Sementara itu, Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu Kabupaten yang berada di Indonesia yang

terdampak covid-19. Data yang masuk Pertanggal 21 Agustus 2020 tercatat sebanyak 187 pasien positif covid-19 dan 77 dinyatakan sembuh, 55 orang dinyatakan meninggal, dan selebihnya masih dalam perawatan (Sulantari & Hariadi, 2020).

Hasil dari penelitian sebelumnya terkait tingkat kecemasan masyarakat terhadap 272 responden dapat diketahui bahwa 89% masyarakat cemas untuk datang dan berobat dipelayanan kesehatan. Penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat mengalami kecemasan berat sebanyak 59,6% saat berkunjung ke pelayanan kesehatan (PH et al., 2020)

Masyarakat dapat memilih pelayanan kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat akan penyakit yang dideritanya. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa covid-19 sangat berbahaya sehingga masyarakat takut dan cemas saat berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19 (PH et al., 2020). Indonesia sedang mengalami kondisi yang cukup mengkhawatirkan dimana masyarakat indonesia mengalami kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi, sehingga pemerintah Indonesia memberlakukan sistem *Lockdown* yang tujuannya yaitu salah satunya memutus mata penyebaran kasus covid-19.

Anxietas dapat timbul berdasarkan situasi atau objek tertentu yang dapat menimbulkan individu mempunyai perasaan takut pada sesuatu yang tengah dihadapi. Pada penelitian yang telah dikembangkan untuk dapat melihat seberapa besar tingkat kecemasan yang dialami oleh seseorang, salah satunya yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). HARS mengemukakan pertanyaan dan jawaban tentang tingkat kecemasan yang sedang dialami oleh seseorang dengan

kondisi yang tengah dialami. Pada jawaban yang diberikan oleh seseorang HARS mengemukakan ada beberapa skala (angka) 0,1,2,3,dan 4 yang menunjukkan tingkat kecemasan masyarakat dan setelahnya klien menjawab sesuai dengan apa yang sedang dialami, dan hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan total skor yang terdapat pada setiap pertanyaan. Menurut teori (Gunarso, n.d, 2008) menyatakan kecemasan atau axietas yaitu rasa takut dan khawatir pada suatu hal yang tengah dihadapi dengan pengaruh kecemasan terhadap proses kewasaan dengan masalah penting yang dalam perkembangan dan kepribadian seseorang (Wahyudi et al., 2019)

Kecemasan yang dialami oleh masyarakat Indonesia telah menimbulkan adanya rasa curiga kepada sesama masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya kecemasan yang berlebihan pada diri masyarakat yang disebabkan adanya Covid-19. Kecemasan sendiri menjadi fungsi ego untuk mengingat individu kemungkinan datangnya suatu bahaya yang dapat diaplikasikan reaksi adaptif. Kecemasan juga berfungsi untuk melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada seseorang bahwa diri seseorang sedang ada pada bahaya. Kecemasan merupakan suatu respon dari rasa takut dan cemas didalam suatu kondisi bahwa kecemasan menunjukkan kecenderungan yang berlebih dalam situasi dan kondisi mental yang membutuhkan pengobatan

Sikap positif yang ada pada diri seseorang terlihat dari dukungan sesama masyarakat yang positif tentang adanya pandemi covid-19 yang sedang dialami sekarang dan berperan aktif dalam pencegahan penularan covid-19 dengan adanya kegiatan pencegahan tersebut masyarakat dapat melakukan pemasangan spanduk tentang pandemi covid-19, dan melakukan desinfektan pada setiap rumah rumah,

dan selalu menghimbau masyarakat untuk menerapkan 3M (Bela et al., 2021). Ada beberapa perilaku manusia dalam memilih pengobatan dapat mencakup tiga pokok yaitu, sumber pengobatan yang dapat mengobati sakitnya, memilih sumber pengobatan yang ada, dan bagaimana proses pemilihan sumber pengobatan tersebut. Berdasarkan teori dari Green dalam Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa sikap adalah bagian dari faktor predisposisi yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. Kepatuhan yaitu suatu komponen yang sangat penting dalam pengobatan, kepatuhan dengan menggunakan obat berperan penting terhadap keberhasilan terapi (Mempengaruhi et al., 2014).

Kepatuhan berobat dapat didefinisikan kesesuaian klien dalam menggunakan rejimen obat (interval dan dosis) yang telah ditentukan berdasarkan komponen dan kebutuhan klien dengan menggunakan resep dokter. WHO menyebutkan faktor ketidakpatuhan berobat ada 5 dimensi yaitu : Faktor ekonomi, faktor tim dan sistem kesehatan, faktor kondisi, faktor klien, dan faktor terapi pada klien. Pada faktor penyebab ketidakpatuhan berobat atau pun faktor yang mendukung kepatuhan berobat yang pernah diteliti pada penelitian sebelumnya antara lain yaitu umur, jenis kelamin, terapi. Beberapa faktor demografi dan kolaborasi komunikasi pada pelayanan kesehatan dengan klien dapat berpengaruh pada tingkat kepatuhan berobat pada klien.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cross Sectional* Populasi pada penelitian dengan jumlah 126 orang dan sampel 96 Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur responden Pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan Juli 2022 (n=96)

No	Usia	Frekuensi	Persentase%
1.	19-42	54	55%
2.	43-65	42	45%
Total		96	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada 96 responden sebagian besar berumur 19-42 tahun dengan reponden 54 memiliki persentase 55%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis kelamin responden Pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan Juli 2022 (n=96)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
1.	Perempuan	53	55.2%
2.	Laki laki	43	44.8%
Total		96	

Sumber : Data Primer Juni 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada 96 responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan dengan 53 orang memiliki persentase yaitu 55.2%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan responden Pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan Juli 2022 (n=96)

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
1.	SD	5	5.2%
2.	SMP	17	17.7%
3.	SMA	50	52.1%
4.	Perguruan Tinggi	24	25%
Total		96	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada 96 responden sebagian Pendidikan SMA dengan 50 orang dengan presentase yaitu 52.1%

B. Data Khusus

a. Tingkat Kecemasan Pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Tabel 5.4 Ditribusi frekuensi tingkat kecemasan Pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan Juli 2022 (n=96)

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase%
1.	Sedang	25	26%
2.	Ringan	71	74%
Total		96	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan Tingkat Kecemasan pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan pada 96 responden memiliki Tingkat Kecemasan Ringan yaitu sebanyak 71 orang dengan persentase 74%

b. Sikap Berobat Dipelayanan Kesehatan Pada Warga RT 03 RW

01 Kalibaru Wetan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan masyarakat Kalibaru Wetan RT 03 RW 01 Juli 2022 (n=96)

No	Sikap	Frekuensi	Persentase%
1.	Kurang	1	1%
2.	Cukup	25	26%
3.	Baik	70	72.9%
Total		96	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan Sikap Berobat Di pelayanan Kesehatan pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan pada 96 responden memiliki Sikap Berobat Baik sebanyak 70 orang dengan persentase 72,9%

c. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Berobat Dipelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19 pada Warga RT 03 RW 01 Di Kalibaru Wetan

Tabel 5.7 Hasil dari Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Berobat di pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19 pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Hubungan	Korelasi	Sikap	Kecemasan
Kecemasan	Koefisien korelasi	1.000	.505
	Sig.(2-tailed)	96	.000
Sikap	Koefisien korelasi	,505	1.000
	Sig.(2-tailed)	.000	96

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.7 menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap berobat dipelayanan kesehatan selama

masa pandemic covid 19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan. Berdasarkan pada tabel 5.7 dapat diketahui pada uji korelasi *sperman rho* didapatkan hasil *p* value 0,00 ($0,00 \leq 0,05$) dengan *r* hitung 0,505 dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yang bermakna terdapat suatu hubungan yang sedang antara kecemasan dengan sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemic Covid 19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan.

Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid 19 pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan pada 96 responden mempunyai kategori dengan tingkat kecemasan Ringan yaitu sebanyak 71 orang dengan presentase 74%

Kecemasan yang dialami oleh manusia merupakan kondisi yang umum yang dapat terjadi selama masa krisis, dan dalam kondisi adanya perasaan tidak nyaman dan ketakutan. Gejala yang ada pada kecemasan yaitu gejala fisik, perilaku dan kognitif. Gejala fisik berupa adanya sesak dibagian perut, gemetar, berkeringat hebat, kepala pusing dan adanya rasa ingin pingsan. Gejala perilaku berupa adanya perilaku ketergantungan dan gelisah. Gejala kognitif merasa cemas, takut dan khawatir (Santoso & Santosa, 2020)

2. Sikap Berobat Di Pelayanan Kesehatan pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Berobat di Pelayanan Kesehatan pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan mempunyai kategori Baik sebanyak 70 orang dengan presentase 72.9% pada sikap berobat masyarakat di kalibaru wetan memiliki sikap baik terlihat dari adanya dukungan positif dari masyarakat sekitar terhadap pelayanan kesehatan. Serta adanya partisipasi dari masyarakat sekitar untuk mencegah penularan selama masa pandemic covid 19.

Selama masa pandemi covid 19 masyarakat sekitar selalu mencegah penularan yaitu berupa melakukan penyemprotan disetiap rumah, jaga jarak sesama masyarakat, menjahui kerumunan dan selalu memakai masker saat diluar rumah. Terlihat pada jawaban responden dari kuesioner sikap yang telah peneliti sebarluaskan responden memiliki sikap yang baik pada pelayanan kesehatan. Sebagian dari responden mempunyai sikap kurang dengan presentase 1%, dan sikap cukup dengan presentase 26%, sedangkan sikap baik mempunyai presentase yang cukup tinggi yaitu 72.9%.

3. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Berobat di Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19 pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan masyarakat dengan sikap berobat dipelayanan kesehatan selama masa

pandemic covid 19 di kalibaru wetan memiliki tingkat kecemasan ringan atau bisa disebut juga dengan cemas normal yang berarti seseorang memiliki kewaspadaan dan meningkatkan perhatian pada suatu kondisi tertentu dan dapat memecahkan masalah. Persentase dengan memiliki kecemasan ringan dapat menyebabkan situasi pandemic covid 19 di masyarakat dapat tertangani dengan baik, artinya masyarakat masih bisa melaksanakan aktifitas seperti biasa dan tentunya harus mematuhi protokol kesehatan saat berada diluar rumah. Berdasarkan pada tabel 5.7 dapat diketahui pada uji korelasi *sperman rho* didapatkan hasil *p* value 0,00 ($0,00 \leq 0,05$) dengan *r* hitung 0,505 dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yang bermakna terdapat suatu hubungan yang sedang antara kecemasan dengan sikap berobat di pelayanan kesehatan selama masa pandemic Covid 19 pada warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan masyarakat dengan sikap berobat dipelayanan kesehatan selama masa pandemic covid 19 di kalibaru wetan memiliki tingkat kecemasan ringan atau bisa disebut juga dengan cemas normal yang berarti seseorang memiliki kewaspadaan dan meningkatkan perhatian pada suatu kondisi tertentu dan dapat memecahkan masalah

Saran

Masyarakat sebaiknya selalu menerapkan protokol kesehatan dimanapun masyarakat berada dan tidak mudah percaya pada informasi tentang pandemi covid 19 dengan berita hoax. Informasi mengenai berita covid 19 yang sudah terjadi saat ini diharapkan rasa khawatir dan takut pada masyarakat dapat diturunkan dengan mendorongnya fasilitas pelayanan kesehatan menjadi baik. Sikap yang baik yang dilakukan oleh pada Warga RT 03 RW 01 Kalibaru Wetan pada pelayanan kesehatan selama masa pandemi pelayanan kesehatan melakukan tindakan promotif dan preventif dan meningkatkan jumlah kualitas pelayanan

Daftar Pustaka

- Aini, N., Mardijanto, S., & Novitasari, F. (2013). *Hubungan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan*. 229–237.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. *STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan*, 1, 3.
- Bela, G. S., Pusporini, L. S., Marwiyah, N. &, & Kuntarto, B. (2021). Gambaran Pengetahuan , Sikap , dan Tingkat Kecemasan Masyarakat tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun
- 2020 The Depiction of Public Knowledge , Attitudes and Anxiety Level Regarding Covid- 19 Occurrence at. *Faletahan Health Journal*, 8(1), 42–50. <https://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/198/75>
- Gusmi, G. (2020). Gambaran Karakteristik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 101–122. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.183>
- Harahap. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12211> *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Binjai Desy Ramadhani Harahap*. 12(April), 2019–2022.

- Irda Sari. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231>
- Mempengaruhi, F. Y., Pasien, K., & Pengobatan, P. (2014). *Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan*. 1(1), 1–8.
- PH, L., Khoerunisa, A., Sofyan, E., Ningsih, D. K., Kandar, & Suerni, T. (2020). Gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 129–134.
- Rumambi, F. R., Robo, S., Amalia, C., & Manado, U. P. (2020). *Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Pelayanan Kesehatan Menggunakan Hot-Fit Model 2006*. 1, 216–224. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i1.1973>
- Sandi, P. L., Ayuningsih Bratajaya, C. N., & Susilo, W. H. (2020). Faktor yang berhubungan dengan intensi masyarakat untuk berobat ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.301>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu Relationship of Anxiety to Compliance on The Implementation of Health Protocols at Posyandu Malangjiwan Colomadu. *Stethoscope*, 1(2), 114–122.
- Sofia, R., & Sahputri, J. (2021). Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4061>
- Sulantari, S., & Hariadi, W. (2020). Analisis Survival Waktu Sembuh Pasien Covid-19 Di Kabupaten Banyuwangi. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 375–386. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.1001>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149.

<https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>

Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *V(1)*, 135–138.

<https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>

Wati, R. (2019). No TitleEΛENH. *Αγση*, 8(5), 55.

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–2

